

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Rekonstruksi Modal Sosial Pada Masyarakat Kampung Bayam Pasca Pembangunan Jakarta International Stadium (JIS)” dapat disimpulkan bahwa pembangunan JIS membawa dampak sosial yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat Kampung Bayam. Proses pembangunan yang diikuti dengan pengusuran dan relokasi tidak hanya mengubah kondisi fisik tempat tinggal warga, tetapi juga memengaruhi struktur hubungan sosial yang sebelumnya telah terbentuk kuat dalam komunitas. Sebelum terjadinya pengusuran, masyarakat Kampung Bayam memiliki hubungan sosial yang erat yang tercermin melalui interaksi sehari-hari, praktik gotong royong, serta solidaritas yang tinggi antarwarga. Kedekatan tempat tinggal dan intensitas interaksi yang tinggi memungkinkan terbentuknya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kebersamaan yang menjadi dasar kehidupan komunitas.

Setelah terjadinya pengusuran dan relokasi akibat pembangunan JIS, modal sosial masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Relokasi warga ke lokasi hunian yang berbeda seperti Kampung Susun Bayam maupun Rusun Nagrak menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi sosial antarwarga. Perubahan ruang tempat tinggal membuat warga tidak lagi berada dalam lingkungan sosial yang sama seperti sebelumnya. Kondisi ini berdampak pada menurunnya frekuensi pertemuan antarwarga, berkurangnya aktivitas kebersamaan, serta munculnya ketidakpastian sosial dan ekonomi yang turut memengaruhi hubungan sosial dalam komunitas. Modal sosial yang terdiri dari unsur kepercayaan, jaringan sosial, serta norma kebersamaan mengalami gangguan karena ruang sosial lama yang sebelumnya menjadi tempat terbentuknya interaksi telah berubah.

Namun demikian, studi ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat Kampung Bayam tidak sepenuhnya kehilangan modal sosial yang mereka miliki. Dalam kondisi yang penuh perubahan dan tekanan, warga berusaha membangun ulang hubungan

sosial melalui berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proses rekonstruksi modal sosial terlihat dari upaya mereka untuk menjaga komunikasi antarwarga, mempertahankan nilai kebersamaan, serta membentuk kembali jaringan sosial di lingkungan baru mereka. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan komunitas, komunikasi informal, serta praktik saling membantu menunjukkan bahwa warga masih berupaya mempertahankan solidaritas sebagai bagian dari strategi bertahan hidup.

Selain itu, rekonstruksi modal sosial juga dapat dilihat dari tiga bentuk hubungan sosial, yaitu bonding, bridging, dan linking social capital. Bonding social capital terlihat dari usaha penduduk untuk tetap menjalin solidaritas di antara anggota komunitas yang berasal dari Kampung Bayam. Walaupun tidak lagi tinggal di tempat yang sama, warga berusaha mempertahankan hubungan kebersamaan melalui komunikasi, pertemuan informal, serta kegiatan sosial yang dilakukan bersama. Bridging social capital muncul ketika masyarakat mulai menjalin hubungan dengan kelompok-kelompok di luar komunitas mereka, seperti organisasi masyarakat, relawan, serta berbagai pihak yang memberikan dukungan kepada warga. Sementara itu, linking social capital terlihat dari upaya warga dalam menjalin komunikasi dengan lembaga formal dan pemerintah untuk memperjuangkan kepastian tempat tinggal dan berbagai hak sosial lainnya.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pembentukan kembali modal sosial adalah sebuah proses yang terjadi secara bertahap dan tidak berlangsung dengan cepat. Proses ini berlangsung melalui interaksi sosial yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Warga Kampung Bayam tidak hanya berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kondisi sosial yang terjadi, tetapi juga berusaha untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan yang telah menjadi bagian dari identitas komunitas mereka. Oleh karena itu, pembentukan kembali modal sosial menjadi langkah penting bagi masyarakat Kampung Bayam untuk menjaga kelangsungan hidup sosial setelah mengalami pengusuran akibat pembangunan Jakarta International Stadium (JIS).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rekonstruksi modal sosial pada masyarakat Kampung Bayam pasca pembangunan Jakarta International Stadium (JIS), terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait agar proses pembangunan perkotaan di masa depan dapat lebih memperhatikan aspek sosial masyarakat yang terdampak.

1. Bagi pemerintah daerah dan pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan kota, perlu adanya kebijakan relokasi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan tempat tinggal secara fisik, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan ruang komunal di lingkungan Kampung Susun Bayam yang dapat digunakan oleh warga untuk melakukan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi secara bersama. Ruang komunal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, melakukan kegiatan komunitas, pertemuan warga, serta aktivitas ekonomi informal seperti berjualan makanan, kerajinan, atau kegiatan usaha kecil lainnya. Keberadaan ruang bersama ini penting untuk menjaga intensitas interaksi antarwarga sehingga hubungan sosial yang telah terbentuk sebelumnya tidak hilang setelah proses relokasi. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas bagi warga yang terdampak penggusuran. Program tersebut dapat berupa pelatihan keterampilan, dukungan usaha mikro, serta penyediaan akses permodalan bagi warga yang sebelumnya bekerja pada sektor informal di lingkungan lama mereka. Dengan adanya dukungan terhadap kegiatan ekonomi warga, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan secara bersama dalam komunitas.

2. Bagi para pengembang dan perencana kota, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembangunan yang lebih memperhatikan aspek sosial masyarakat. Dalam setiap tahap relokasi atau pembangunan kawasan baru, perencanaan ruang sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Contohnya, dengan menyediakan fasilitas sosial seperti balai warga, taman komunitas, ruang terbuka bersama, serta area untuk kegiatan sosial yang dapat mendorong warga untuk tetap aktif berinteraksi. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kembali hubungan sosial yang mungkin terputus akibat penggusuran.
3. Bagi masyarakat Kampung Bayam sendiri, penting untuk terus menjaga dan memperkuat hubungan sosial yang telah terbentuk di dalam komunitas. Warga dapat mempertahankan berbagai kegiatan sosial seperti pertemuan warga, kegiatan gotong royong, maupun aktivitas komunitas lainnya yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial secara rutin. Selain itu, masyarakat juga dapat membentuk kelompok-kelompok komunitas kecil seperti kelompok usaha bersama, kelompok kegiatan sosial, maupun forum komunikasi warga yang berfungsi untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan proses rekonstruksi modal sosial masyarakat Kampung Bayam dapat terus berkembang dengan baik. Hubungan sosial yang kokoh tidak hanya membantu masyarakat dalam menjalani perubahan akibat pembangunan kota, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk menciptakan kehidupan komunitas yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.